

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai manusia tentu kita tidak sendirian hidup di bumi ini. Tuhan telah menciptakan bumi ini sekaligus dengan alam dan makhluk hidup di dalamnya sebagai penunjang kehidupan. Manusia dan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan hidup berdampingan di bawah langit yang sama. Maka dari itu, unsur alam sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Panas-dinginnya cuaca, hangat-sejuknya udara, salju maupun hujan, mekar dan gugurnya bunga-bunga serta dedaunan juga termasuk bagian dari hidupnya alam di sekitar kita.

Unsur alam tentu menjadi hal yang biasa bagi setiap orang, namun tentu dapat menjadi hal yang spesial untuk beberapa orang yang memiliki imajinasi tinggi, seperti ahli sastra (pujangga). Mereka dapat terinspirasi dari unsur alam di bumi ini dan menciptakan karya sastra yang indah. Unsur alam jika turut dituliskan pada karya sastra tentu dapat membuat suatu karya tersebut menjadi indah lewat kata-katanya. Hasil karya sastra dapat tercipta seperti puisi, prosa, maupun lirik lagu. Pada zaman modern ini lagu semakin banyak jenisnya. Lagu sendiri dapat terbentuk dari puisi, imajinasi, harapan, dan lain-lain yang kemudian diberi melodi. Dengan demikian, makna yang terdapat dalam lirik lagu dapat dinikmati oleh berbagai

kalangan. Disebutkan oleh Semi dalam (Susanti, 2020:1), “Lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi”. Itulah mengapa lagu disebut sebagai puisi versi modern. Tidak seperti puisi yang hanya dapat dibaca, lagu pun semakin populer karena dapat memberikan hiburan bagi pendengarnya.

Para ahli sastra termasuk penulis lirik tentu tidak ingin hasil karyanya terkesan membosankan. Maka dari itu, tidak sedikit yang menggunakan gaya bahasa untuk memperindah sekaligus mewarnai lirik-lirik lagunya. Pradopo (2009:93), menyatakan bahwa gaya bahasa menghidupkan kalimat dan menimbulkan reaksi tanggapan pemikiran para pembaca.

Seperti sudah disebutkan di atas, unsur alam dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi para ahli sastra. Di Jepang sendiri, banyak penyanyi yang sering menggunakan unsur alam untuk lirik lagu mereka, tak terkecuali grup vokal Kalafina. Grup yang pada awalnya beranggotakan 4 orang ini dibentuk oleh Yuki Kajiura pada tahun 2007. Yuki Kajiura adalah komposer dan pembuat lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Kalafina, selain itu karyanya juga banyak yang dijadikan *original soundtrack anime*. Yuki yang lahir pada tanggal 6 Agustus 1965, hidup dan tinggal bersama ayahnya di Jerman Barat dari umur 7 tahun hingga ia duduk di bangku SMP. (https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Yuki_Kajiura) Oleh karena itu, ia mengetahui bahasa daerah sana dan menuangkannya pada lagu-lagu yang dibuatnya. Yuki sering menggunakan bahasa non-Jepang untuk lagunya yang dikenal dengan *Kajiuraese* atau *Kajiurago*, yaitu bahasa buatan yang terinspirasi dari bahasa Roman dan sengaja diciptakan agar terdengar menyenangkan. (https://wiki.puella-magi.net/Yuki_Kajiura). Yuki Kajiura memang sudah terlatih dalam membuat lagu-lagu bergenre fantasi, maka dari itu lagu-lagu yang dibuatnya

sering menggunakan unsur alam untuk menghidupkan fantasi di dalam benak para pendengar. Bahkan, tidak heran jika lagu-lagunya bercerita tentang fantasi atau fiksi (<https://gamerant.com/yuki-kajiura-spotlight/#:~:text=Yuki%20Kajiura's%20work%20isn't,makes%20stories%20feel%20inherently%20fantastical>).

Kalafina berada di bawah naungan agensi *Sacra Music* yang merupakan anak perusahaan dari *Sony Music Entertainment* pada tahun 2017. Pada awalnya, grup ini dibuat untuk mengisi lagu tema acara atau *anime*, hingga akhirnya mereka berkembang dan dapat merilis 5 album. Salah satu album yang berjudul *Seventh Heaven* dirilis untuk lagu tema *anime Kara no Kyoukai* dan berisi 14 lagu. Anggotanya adalah Wakana Taki, Keiko Kubota, Maya Toyoshima, dan Hikaru Masai. Namun, sayangnya satu persatu anggota keluar dari grup, seperti Toyoshima yang hengkang pada tahun 2009, diikuti oleh Keiko pada April 2018, dan Hikaru pada Oktober 2018, sehingga akhirnya grup ini diumumkan bubar pada 13 Maret 2019.

Terkait dengan penelitian sejenis terdahulu, ada 2 penelitian yang akan dipaparkan, yaitu pertama dari Azhari, Haryono, dan Kurniawan “Personifikasi, Depersonifikasi, dan Makna Kias dalam Lirik Lagu *Wagakki Band*” (2021:209-215). Masalah yang diteliti adalah penggunaan personifikasi dan depersonifikasi serta makna kias yang terkandung pada lirik lagu *Wagakki Band*. Sumber data yang digunakan adalah lagu *Wagakki Band* (19 kumpulan lirik). Diteliti dengan teori gaya bahasa dari beberapa ahli dan menggunakan metode deskriptif kualitatif simak catat. Berdasarkan hasil analisis, dari 19 buah lirik lagu ditemukan 17 penggunaan gaya bahasa personifikasi dan 13 penggunaan gaya bahasa depersonifikasi dengan

ragam frasa yang ditemukan yaitu 14 penggunaan frasa verba, 8 penggunaan frasa nomina, dan 8 penggunaan frasa adjektiva.

Penelitian terdahulu kedua, dari Mathatiana, Pratiwi, dan Hastuti dengan judul “Analisis Makna Metafora dalam Lirik Lagu *Ignite*” (2020:218-222). Masalah yang diteliti adalah makna metafora pada lirik lagu *Ignite*. Sumber data yang digunakan adalah lagu berjudul *Ignite* yang dipopulerkan oleh Aoi Eir. Penelitiannya menggunakan teori analisis metafora dari Knowless and Moon (2006) dengan teknik simak catat. Hasil penelitian ini menunjukkan larik-larik pada lagu *Ignite* memiliki makna tentang keinginan suatu perasaan yang lemah dan ingin mengubahnya menjadi kuat dan bersinergi.

Dari kedua penelitian ini, terdapat persamaan yaitu mengambil data dari Lagu Jepang dan membahas gaya bahasa, hanya yang membedakan teori yang digunakan. Penelitian terdahulu pertama menggunakan penggabungan teori termasuk di dalamnya teori Gorys Keraf dan sama-sama membahas personifikasi, sedangkan sumber data yang digunakan berbeda. Penelitian terdahulu kedua menggunakan teori dari Knowless and Moon dan membahas gaya bahasa metafora. Rumpang yang tidak dimiliki dari penelitian terdahulu adalah peneliti tidak hanya membahas gaya bahasa personifikasi, namun juga memilih personifikasi yang berfokus pada unsur alam dan fungsi gaya bahasa sesuai dengan teori Gorys Keraf.

Sebagai contoh adanya unsur personifikasi dalam potongan lirik lagu *Aimer* yang berjudul *Hana no Uta* tahun 2017, 冷たい花びら 夜を切り裂く、 ‘Kelopak bunga yang dingin merobek malam.’ makna denotatif yang muncul adalah kelopak bunga yang terus hidup di sepanjang malam. Kata 花びら (*hanabira*) yang berarti kelopak bunga ini merupakan unsur alam dan diiringi verba

切り裂く (*kirinuku*) yang berarti merobek. Sementara itu, verba merobek hanya manusia yang dapat melakukannya. Maka dari itu, potongan lirik tersebut dapat dikatakan sebagai personifikasi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis personifikasi unsur alam pada lirik lagu dan menganggap hal itu sebagai suatu yang unik karena orang Jepang selalu mengaitkan sesuatu dengan keindahan alam. Selain itu, banyak menunjukkan makna tersirat, maka tidak heran jika lirik lagu pun terdengar sangat puitis.

Lagu-lagu dari yang diambil peneliti berasal dari lagu yang dibawakan oleh sekelompok perempuan Jepang. Peneliti mengambil sumber data dari lagu-lagu Kalafina karena lagu mereka banyak yang menggunakan kiasan dan gaya bahasa terutama personifikasi pada lirik-liriknya. Seperti yang sering ditemukan, personifikasi sangat luas dan dapat bersumber dari nomina apapun, namun dalam penelitian kali ini, peneliti hanya fokus pada personifikasi dari unsur alam. Selain alasan itu, lagu dari Kalafina ini juga mempunyai pembawaan harmoni yang bagus sehingga membuat pendengarnya semakin mudah memahami maknanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan sumber data lagu dari grup vokal Kalafina.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa makna denotatif dari lirik yang mengandung personifikasi tersebut?
2. Apa saja unsur alam yang menunjukkan personifikasi dan maknanya pada lirik lagu Kalafina?
3. Apa fungsi personifikasi dalam lirik lagu tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan makna denotatif dari lirik yang mengandung personifikasi tersebut.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan unsur alam apa yang menunjukkan personifikasi dan maknanya pada lirik lagu Kalafina.
3. Menjelaskan fungsi personifikasi dalam lirik lagu tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri ialah memberikan pengetahuan tentang karya sastra berupa lagu berbahasa Jepang yang mengandung personifikasi unsur alam di dalamnya. Selain itu, untuk pembaca dapat mengetahui apa itu personifikasi, bagaimana arti dari lagu berbahasa Jepang tersebut, dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang personifikasi pada lagu.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif karena tidak menggunakan data berskala apapun. Menurut Creswell dalam (Kusumastuti, 2019:2), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurutnya, penelitian kualitatif ini dilakukan dengan upaya penting seperti mengumpulkan data, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data. Penelitian ini bermaksud untuk memahami lirik lagu dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk

kata-kata dan bahasa. Dalam metode kualitatif ini yang dimanfaatkan biasanya berupa data hasil wawancara, pengamatan, atau pemanfaatan dokumen. Selain itu, metode ini digunakan untuk memahami dan mendapatkan suatu hal yang baru dalam hal ini untuk mendapatkan gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu Kalafina. Mengacu pada teori ini, peneliti melakukan penelitian dengan langkah-langkah seperti mencari lirik lagu Kalafina yang mengandung unsur personifikasi. Kemudian, mendengarkan dengan seksama agar paham mengenai maksudnya. Lalu, mendeskripsikan apa yang sudah dipahami dan mengaitkannya dengan analisis unsur personifikasinya.

Sumber data yang digunakan adalah lagu-lagu yang dinyanyikan oleh grup vokal Kalafina. Total lagu yang diambil untuk penelitian ada 6 lagu dari album yang berbeda dan hanya mengambil yang ada unsur alam.

Lagu pertama berjudul *Natsu no Ringo*, rilis pada tahun 2009 dan berasal dari album pertama bernama *Seventh Heaven*. Lagu kedua berjudul *Yami no Uta* dari album kedua bernama *Red Moon* dan rilis pada tahun 2010. Lagu ketiga berjudul *Sandpiper*, rilis pada tahun 2011 dari album ketiganya yang bernama *After Eden*. Lagu keempat adalah *Mata Kaze ga Tsuyoka Natta*, rilis tahun 2009 dari album pertama, *Seventh Heaven*. Lagu kelima berjudul *Manten*, rilis pada tahun 2013 dari album berjudul *Consolation*. Lagu terakhir yang dianalisis, diambil dari lagu yang berjudul *Usumurasaki* berasal dari album *Far on The Water* yang rilis tahun 2015.

1.6 Kerangka Teori

Keraf (2007:113), menyebutkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Gaya bahasa dikelompokkan lagi dan di dalamnya termasuk ada gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan ini dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan.

Keraf (2007:140) mengemukakan bahwa personifikasi atau prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Nurgiyantoro (2017:235), yang menyebutkan bahwa personifikasi disebut juga sebagai majas pengorangan, sesuatu yang diorangkan, seperti halnya orang. Dalam majas personifikasi berbagai benda dan makhluk *non human* diberikan karakter *human* yang dapat berupa ciri fisik, sifat, karakter, tingkah laku verbal maupun non verbal, pikiran dan berpikiran, perasaan dan berperasaan, sikap dan bersikap, dan lain-lain.

1.7 Sistematika Penyajian

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penyajian.

Bab 2 berisi penjelasan kajian teori tentang stilistika, gaya bahasa, fungsi gaya bahasa, dan pemikiran orang Jepang tentang alam.

Bab 3 analisis personifikasi dari lirik-lirik lagu yang dinyanyikan oleh Kalafina.

Bab 4 merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari analisis data.

